



## Analisis rantai pasok bahan baku utama ayam pada *rice bowl* di UKM Tahu Baso Miwiti

Muhammad Al-Farabi Tsani<sup>1✉</sup>, Pebrika Manurung<sup>2</sup>, Della Amanda<sup>3</sup>, Relita Imelda Veronika<sup>4</sup>, Edrian Arizal Farhan<sup>5</sup>

Program Studi Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi, IPB University<sup>(1,2,3,4,5)</sup>

DOI: 10.31004/jutin.v7i4.37981

✉ Corresponding author:  
[farabial@apps.ipb.ac.id]

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> <i>Rantai pasok;</i> <i>UKM;</i> <i>Bahan baku;</i> <i>Hilir;</i> <i>Hulu;</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rantai pasok bahan baku ayam pada Rice Bowl di UKM Miwiti dengan menggunakan metode pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi langsung ke tempat UKM Miwiti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok di Rice Bowl pada UKM Miwiti, tidak terlepas dari adanya jalur <i>Upstream supply chain</i>, <i>Internal supply chain</i>, dan <i>Downstream supply chain</i>. Hasil ini menunjukkan bahwa <i>upstream supply chain</i> yang berkaitan dengan aktivitas menyuplai bahan baku yang dimulai dari pedagang ayam potong di Pasar Anyar Bogor - pengolahan menjadi rice bowl ayam- rice bowl pada UKM Miwiti. <i>Internal supply chain</i> meliputi pengadaan bahan baku - pencucian - pemotongan - penirisan air - pemberian bumbu - penggorengan - penirisan minyak - pengemasan. <i>Downstream supply chain</i> meliputi aktivitas pendistribusian sampai kepada konsumen akhir. Rantai pasok yang terjadi pada UKM Miwiti ini berjalan dengan baik dari mulai pengadaan bahan baku ayam dari supplier sampai kepada pelanggan.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Supply Chain;</i> <i>SMEs;</i> <i>Raw materials;</i> <i>Downstream;</i> <i>Upstream;</i></p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>This study aims to determine the analysis of the chicken raw material supply chain at the Rice Bowl at Miwiti SMEs using a qualitative descriptive approach method based on the results of interviews and direct observations at the Miwiti SME location. The results of the study indicate that the supply chain at the Rice Bowl at Miwiti SMEs cannot be separated from the Upstream supply chain, Internal supply chain, and Downstream supply chain. These results indicate that the upstream supply chain is related to the activity of supplying raw materials starting from chicken traders at Pasar Anyar Bogor - processing into chicken rice bowls - rice bowls at Miwiti SMEs. The internal supply chain includes procurement of raw materials - washing - cutting - draining water - seasoning - frying - draining oil - packaging. The downstream supply chain includes distribution activities to end</p>

consumers. The supply chain that occurs at Miwiti SMEs is running well from the procurement of chicken raw materials from suppliers to customers.

## 1. INTRODUCTION

Rantai pasok merupakan proses mengelola kegiatan yang mencakup perencanaan, pengadaan, produksi, pengiriman, dan pengolahan kembali barang atau layanan untuk memuaskan pelanggan dengan cara yang efisien dan efektif. Terlibat secara aktif dan bekerja sama dengan pemasok dan pelanggan merupakan faktor penting dalam menciptakan nilai tambah dalam rantai pasokan (Syamil, 2023). Sedangkan Rantai pasok adalah integrasi strategis dan taktis dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang berkaitan dengan pengadaan, produksi, dan pengiriman barang atau jasa dengan tujuan meningkatkan nilai bagi pelanggan dan mengoptimalkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Lambert, manajemen rantai pasok yang efektif memerlukan kerja sama dengan pemasok dan mitra bisnis lainnya (Syamil, 2023).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor bisnis yang memiliki kontribusi yang cukup besar dan signifikan dalam menggerakkan perekonomian di suatu negara (Eka & Novi, 2019). UKM mampu membuka lapangan pekerjaan seluas luasnya dengan menyerap tenaga kerja yang ada untuk mengurangi pengangguran sekaligus meningkatkan pertumbuhan pada sektor ekonomi lokal (Yulianingsih, 2021). Usaha Kecil dan Menengah adalah Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga maupun perusahaan disebut usaha kecil. Usaha menengah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan memiliki omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar (Kristiyanti, 2012).

Bahan baku menjadi salah satu faktor yang sangat krusial dan perlu diperhatikan dalam proses produksi. Produksi adalah salah satu komponen yang dapat memengaruhi kelancaran bisnis. Karena kelancaran produksi berdampak pada laba perusahaan, kelancaran produksi sangat penting bagi perusahaan. Persediaan bahan menentukan lancar proses produksi suatu perusahaan. Bahan yang ideal. Oleh karena itu, setiap bisnis harus mampu mengendalikan persediaan bahan baku yang ideal untuk meluncurkan proses produksi. Dengan mengendalikan persediaan yang ideal, perusahaan dapat meminimalkan biaya persediaan dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu (Lahu & Sumarauw, 2017). Seluruh rangkaian kegiatan dalam manajemen rantai pasok harus berjalan secara tepat waktu dan tepat tempat sampai ke tangan konsumen akhir agar tercapai kepuasan pelanggan (Tunjang, 2022).

Ketersediaan bahan baku dalam proses produksi di sebuah UKM (Usaha Kecil dan Menengah) tidak dapat terlepas dari adanya penerapan manajemen rantai pasok yang efektif dan efisien. Jika persediaan bahan baku melebihi kebutuhan perusahaan, biaya pemeliharaan dan penyimpanan akan meningkat serta risiko rusak atau tidak layak pakai bahan baku yang disimpan. Sebaliknya, jika perusahaan mencoba mengurangi persediaan, mereka akan menghadapi masalah. Masalah kehabisan stok, yang dapat mengganggu kelancaran atau kelangsungan proses produksi perusahaan. Perusahaan harus merencanakan dengan cermat untuk mengontrol persediaan bahan baku agar tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit (Lahu & Sumarauw, 2017).

Kesehatan adalah sesuatu yang sangat penting dan harus dijaga oleh semua orang. Tanggung jawab baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Makanan dapat memenuhi kebutuhan kesehatan Anda. Tubuh membutuhkan makanan dan memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan manusia karena makanan dapat menyebabkan penyakit kapan saja (Aerita, Pawenang, & Mardiana, 2014). Daging ayam rentan terhadap bahaya biologi yang berasal dari benda hidup, umumnya mikroba yang berfungsi sebagai sumber penyakit pada Bahan pangan akan menimbulkan masalah bagi kesehatan konsumen. Data statistik menunjukkan bahwa sekitar 90% penyakit pada manusia terkait dengan makanan. Penyakit semacam ini dikenal sebagai penyakit bawaan makanan atau penyakit yang disebabkan oleh makanan (Aerita, Pawenang, & Mardiana, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui rantai pasok bahan baku ayam pada rice bowl yang terjadi di UKM Tahu Baso Miwiti dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif serta observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak terkait dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam pemahaman mengenai pentingnya rantai pasok khususnya dalam konteks UKM (Usaha Kecil dan Menengah). Salah satu nya adalah UKM Tahu Bakso Miwiti yang merupakan usaha yang dijalankan secara Individu dengan modal usaha berasal dari pemiliknya sendiri. UKM Tahu Bakso Miwiti berfokus pada Industri Kuliner dan pendistribusian makanan dengan menawarkan berbagai macam varian produk mulai dari dimsum, tahu bakso ayam, tahu bakso ikan, pempek, batagor, siomay ikan, bakso ikan dan rice bowl dengan bahan baku utamanya yaitu Ayam.

## 2. METHODS

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif melihat peristiwa dan fenomena dalam kehidupan orang dengan meminta seseorang atau sekelompok orang untuk menceritakan kisah mereka. Peneliti kemudian menyampaikan informasi ini secara kronologis (Rusandi. & Rusli, 2021)

Penelitian kualitatif deskriptif biasanya menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan artinya lebih diperhatikan. Basis teori digunakan sebagai pedoman untuk mengarahkan fokus penelian sesuai dengan keadaan nyata di bidang. Kekuatan kata dan kalimat yang digunakan dalam metode kualitatif sangat dipengaruhi oleh analisis dan ketajaman penelian metode, yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneli ke substansi maknanya (Ratnaningtyas, 2023)

wawancara dianggap sebagai percakapan sehari-hari, banyak orang masih tidak memahami prosesnya, seakan-akan ingin mlarar pekerjaan dll. Metode wawancara ini adalah metode yang paling akurat untuk mendapatkan informasi yang valid dari narasumbernya langsung (Edi, 2016)

Observasi adalah teknik atau metode untuk mengumpulkan informasi atau data dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi fenomena yang diamati. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kelakuan orang yang melihatnya. Oleh karena itu, kegiatan observasi membantu mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sulit diperoleh melalui pendekatan lain. Observasi sangat penting jika observer belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya, karena ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang masalah tersebut serta petunjuk tentang cara memecahkannya (Mania, 2008)

Pendekatan ini kami pilih untuk mendapatkan data yang komprehensif melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Metode penelitian ini mengintegrasikan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dengan memanfaatkan sumber data primer. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui metode wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk memahami mekanisme rantai pasok bahan baku rice bowl yang terjadi di UKM Tahu Baso Miwiti.

## 3. RESULT AND DISCUSSION

### Aktivitas Rantai Pasok

#### a. Upstream Supply Chain

upstream supply chain meliputi berbagai kegiatan atau aktivitas perusahaan dengan para pemasok, antara lain berupa pengadaan bahan baku dan bahan pendamping (Chopra & Meindl, 2013). Berikut Upstream supply chain pada tahu bakso miwiti



Berdasarkan hasil wawancara bahwa aktivitas *upstream supply chain* dimulai dari supplier yang telah bekerjasama untuk memasok bahan baku ayam untuk rice bowl dil UKM Tahu Bakso Miwiti, kemudian bahan baku berupa ayam akan dilakukan pengolahan terlebih dahulu sebelum didistribusikan kepada rice bowl ayam UKM Tahu Bakso Miwiti.

#### b. Internal Supply Chain

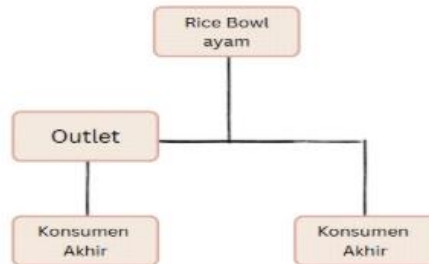
Internal supply adalah seluruh proses pemasukkan barang ke penyimpanan yang digunakan hingga sampai pada proses produksi. Aktivitasnya seperti kegiatan produksi dan pengendalian persediaan (Chopra & Meindl, 2013). Berikut Internal Supply Chain Pada Tahu Baso Miwiti



Berdasarkan hasil wawancara bahwa aktivitas *Internal supply chain* untuk bahan baku ayam pada produk Rice Bowl meliputi : 1). Pengadaan Bahan Baku, 2). Pencucian, 3). Pemotongan, 4). Penirisan air, 5). Pemberian bumbu, 6). Penggorengan, 7). Penirisan Minyak, 8).Pengemasan.

c. Downstream Supply Chain

Downstream Supply Chain yakni meliputi seluruh kegiatan atau aktivitas yang melibatkan pengiriman produk kepada konsumen, dimana fokus utamanya meliputi kegiatan distribusi, penggudangan, transportasi, dan pelayanan (Chopra & Meindl, 2013). Berikut downstream supply chain pada tahu baso miwiti.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemilik Tahu Baso Miwiti yaitu ibu Robingah, beliau menjelaskan untuk terkait downstream ini terbagi menjadi 2 jalur yang sedang dijalankannya, yang pertama 1). Rice Bowl Ayam dijual melalui outlet yang berada di Klinik Bisnis SV IPB. Langsung untuk penjagaan di outlet tersebut arahan dari Ibu Robingah sendiri untuk sistemnya ketika bahan baku utama dari Rice Bowl Ayam sudah mulai habis nantinya ada konfirmasi dari Ibu Robingah yang akan mengantarkannya ke Klinik Bisnis SV IPB. Untuk target penjualan di sana adalah Mahasiswa, Dosen dan Civitas Akademika lainnya. Dan yang kedua 2). Konsumen akhir dapat Memesan secara pre-Order terlebih dahulu, dikarenakan untuk produk Rice Bowl Ayam di Tahu Baso Miwiti ini belum memiliki tempat produksi tersendiri kecuali yang berada di Klinik Bisnis SV IPB, jadi untuk sistem pre-Order ini tidak instan jadi karena butuh waktu untuk memproduksi dan lain-lainnya.

## Aliran Supply Chain

### a. Aliran Produk

Aliran yang dilakukan miwiti ini yaitu aliran produk atau barang. Aliran produk dimulai dari pembelian ayam ke pasar anjar dengan kualitas yang diminta oleh miwiti untuk kegiatan produksi yang dimana akan didistribusikan kepada konsumen akhir. Sistem pendistribusian yang dilakukan miwiti ini adalah distribusi secara langsung, dimana konsumen dapat membeli rice bowl langsung ke outlet miwiti. Miwiti memperoleh bahan baku ayam dengan cara memesannya melalui via telepon, secara langsung dan mengantar ke tempat produksi.

### b. Aliran Uang

Aliran Uang pada rantai pasok bahan baku Rice Bowl di UKM Tahu Baso Miwiti dimulai dari hulu hingga hilir, pentingnya pencatatan di mulai dari pembelian bahan baku hingga penjualan rice bowl ayam sampai ke konsumen ini, agar arus kas yang terjadi di UKM Tahu Baso Miwiti khususnya Rice Bowl Ayam berjalan dengan baik dan mendapatkan data keuangan yang akurat selama usaha tersebut berjalan.

Aliran Uang yang meliputi harga jual pada rice bowl ayam ini terdapat dua sumber penghasilan. Penghasilan pertama bersumber dari outlet Tahu Bakso Miwiti menjual Rice Bowl Ayam yang sudah beroperasi di Klinik Bisnis Sekolah Vokasi IPB. Penghasilan kedua bersumber dari sistem pre-order yang diproduksi pada saat ada yang memesan untuk acara-acara tertentu saja.

### c. Aliran Informasi

Aliran pemasok informasi merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan guna mencapai tujuan dari rantai pasok. Pemasok yang baik diantara pelaku aliran bahan baku dan informasi dapat menciptakan suatu hubungan yang baik dan transparan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan komitmen dalam menjalankan hubungan kerja sama. Aliran informasi antara pelaku aliran bahan baku dan informasi harus dikelola dengan baik secara bersama untuk menghindari asymmetric information. Aliran informasi pemasok berjalan dengan lancar dimana rumah industri miwiti dan pemasok selalu menjalin komunikasi baik waktu pemesanan dengan tepat waktu dan informasi tentang harga ayam di pasaran. Informasi yang diperoleh dari

pemasok ke rumah produksi miwiti mampu memperkirakan jumlah ayam dan disesuaikan dengan kondisi transaksi jual beli.

#### 4. CONCLUSION

Penelitian ini menganalisis tentang rantai pasokan bahan baku ayam di UKM Tahu Bakso Miwiti, manajemen rantai pasokan yang efektif sangat penting untuk keberlangsungan bisnis. Aktivitas rantai pasokan terdiri dari tiga bagian: upstream, internal, dan downstream. Di bagian upstream, UKM bekerja sama dengan supplier untuk memastikan pasokan bahan baku ayam yang berkualitas, di bagian internal, bahan baku diolah melalui berbagai tahapan, mulai dari pengadaan hingga pengemasan, dan di bagian downstream, produk dijual melalui outlet dan sistem pre-order, dengan fokus pada pelanggan seperti Mahasiswa, Dosen dan Civitas Akademika lainnya.

Rantai pasokan terdiri dari aliran produk, uang, dan informasi yang sangat penting. Aliran produk dimulai dari pembelian bahan baku hingga distribusi produk kepada pelanggan, sementara aliran uang mencakup pencatatan yang akurat dari setiap transaksi untuk memastikan bahwa aliran uang untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam bisnis, aliran informasi yang baik antara UKM dan pemasok juga penting untuk membangun kepercayaan dan transparansi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa UKM Tahu Bakso Miwiti dapat mendapat manfaat dari pemahaman yang baik tentang rantai pasokan karena dapat mengoptimalkan proses produksi mereka dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

#### 5. REFERENCES

- Aerita, N. A., Pawenang, T. E., & Mardiana. (2014). Hubungan Higiene Pedagang dan Sanitasi dengan Kontaminasi Salmonella pada Daging Ayam Potong. *Unnes Journal of Public Health*, 9-16.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2013). Supply Chain Management, Strategy, Planning, and Operation. *Pearson Education*, 1-529.
- Edi, S. R. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Jl. Wiratama No. 50, Tegallrejo, Yogyakarta, 55244: Leutikaprio.
- Eka, M., & Novi, R. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Di Kota Bogor). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 165-174.
- Kristiyanti, M. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 63-89.
- Lahu, P. E., & Sumarauw, S. J. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado. *Jurnal EMBA*, 4175-4184.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan*, 220-233.
- Ratnaningtyas, M. E. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jalan Kompleks Pelajar Tijue Desa Baroh Kec. Pidie, Kab. Pidie, Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rusandi., & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *AL-Ubudiyah*, 1-13.
- Syamil, A. d. (2023). *Manajemen Rantai Pasok*. Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi 36129: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tunjang, H. (2022). Peran Penting Manajemen Rantai Pasokan dalam Meningkatkan Kualitas Produksi pada Pabrik Mie di Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, 252-262.
- Yulianingsih. (2021). Fakto-Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan UMKM Melalui Pendekatan Faktor Internal dan Faktor Eksternal. *Jurnal Sosial Humaniora*, 98-107.